

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dimasa sekarang ini, dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan menjaga persaingan antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan perkembangan teknologi, pengembangan strategi serta sistem dan metode yang tepat untuk menghitung biaya produksi, sehingga perusahaan dapat berproduksi secara efisien. Biaya produksi untuk menghasilkan sebuah barang diperusahaan harus ditekan sedemikian rupa tanpa mengurangi standart yg telah ditetapkan perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar barang tetap bisa bersaing dipasaran.

Salah satu solusi yang dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi yaitu dengan menerapkan *ABM. Activity Based Management* adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas untuk mencapai sasaran kerja dan tujuan organisasi melalui proses perbaikan terus-menerus (Ari dan Darsono; 2013:159). Dengan kata lain titik fokus ABM terletak pada efektivitas bisnis dan untuk meningkatkan nilai yang diterima pelanggan dan memberikan laba melalui peningkatan nilai tersebut.

Dalam penerapannya *ABM* menekankan pada pengendalian yang berupa analisis aktivitas. Analisis tersebut dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang memberi kontribusi bagi perusahaan atau bisa disebut dengan aktivitas yang memberi nilai tambah dan aktivitas apa yang tidak memberi kontribusi bagi perusahaan atau disebut aktivitas yang tidak memberi nilai tambah.

Efek dari peningkatan nilai produk yang diterima perusahaan melalui analisis aktivitas adalah meningkatnya laba perusahaan.. Menurut Blocher dkk, (2011:131) Manfaat utama *Activity Based Management* adalah selain dapat digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan maupun non-keuangan, *ABM* juga bisa digunakan perusahaan untuk dapat melakukan efisiensi biaya-biaya yang terjadi dalam operasi perusahaan dengan cara mengeliminasi aktivitas tidak bernilai tambah. Di samping itu, *ABM* dapat menjamin bahwa pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian didasarkan pada isu-isu bisnis dari luar dan tidak semata-mata berdasarkan informasi keuangan.

*ABM* dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Dimana kedua jenis perusahaan tersebut dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan melalui analisis aktivitas. Untuk mencapai hasil yang maksimal, *ABM* dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur yang memproduksi barang mentah menjadi barang siap jual karena mengetahui setiap aktivitas intern perusahaan. Salah satu perusahaan yang

memproduksi barang mentah menjadi barang siap jual adalah CV. Gavra Perkasa. CV. Gavra Perkasa merupakan perusahaan yang memproduksi *turning* dan *handrill*. Yang mana proses produksinya mengubah bahan baku dari kayu dengan berbagai jenis kayu sesuai dengan ketentuan perusahaan yang berguna untuk keperluan pembuatan tangga rumah. Bagi konsumen yang ingin membuat rumah susun maka akan sangat membutuhkan *turning* dan *handrill*. Sehingga peluang CV. Gavra Perkasa untuk memproduksi *turning* dan *handrill* sangatlah besar. Perusahaan selalu menjaga produksi *turning* dan *handrill* sesuai dengan standar kualitasnya agar konsumen merasa puas.

Klasifikasi biaya yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah digunakan beberapa perusahaan secara agresif untuk menemukan jalan keluar untuk menjadi lebih kompetitif dalam biaya (*cost effective*). Klasifikasi tersebut berfokus pada apakah suatu biaya dapat dieliminir tanpa pelanggan melihatnya sebagai suatu keadaan yang memburuk dalam performa, fungsi atau kualitas produk.

Dengan menghilangkan biaya yang tidak bernilai tambah, suatu perusahaan dapat menekan biaya produknya menjadi lebih rendah tanpa mengurangi kualitas produknya. Pengurangan atau pengeliminasian aktivitas tidak bernilai tambah penting bagi perusahaan untuk mencapai efisiensi biaya. Adanya aktivitas tidak bernilai tambah ini dapat dikurangi atau dieliminasi dengan terlebih dahulu mencari penyebab timbulnya aktivitas tidak bernilai tambah tersebut. Setelah diketahui penyebabnya, maka dapat diambil tindakan perbaikan terhadap penyebab aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ana selaku Sekretaris perusahaan bahwa CV. Gavra Perkasa mengenai jumlah biaya yang digunakan oleh masing-masing produksi, maka diperoleh informasi mengenai biaya yang terjadi di masing-masing proses produksi, seperti yang disajikan Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Aktivitas dan Pembebanan Jumlah Biaya Aktivitas Produksi pada Cv. Gavra Perkasa Panceng Gresik Periode 2017**

Aktivitas	Pembebanan jumlah biaya aktivitas
Pemilihan bahan baku	Rp. 46.800.000,00
Pengeringan	Rp. 127.728.000,00
Double plener	Rp. 68.400.000,00
Singerip	Rp. 68.400.000,00
Holding	Rp. 52.800.000,00
Pemotongan	Rp. 84.000.000,00
Pembubutan	Rp. 306.396.000,00

Pengeboran	Rp. 49.200.000,00
Sending mesin	Rp. 49.200.000,00
Sending manual	Rp. 46.800.000,00
Pendempulan	Rp. 108.600.000,00
Pengecatan	Rp. 134.040.000,00
Pengemasan	Rp. 73.200.000,00
Pengangkutan ke Gudang	Rp. 11.832.000,00
Jumlah biaya	Rp. 1.289.832.000,00

Dari tabel diatas pembebanan jumlah biaya aktivitas bisa dikurangi karena masih adanya aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan dalam proses produksi, yaitu dalam proses holding dan sending manual. Hasil survey dan wawancara dengan tiap-tiap bagian produksi diperoleh informasi mengenai aktivitas tidak bernilai tambah dan jumlah biaya yang dihabiskan dalam proses produksi.

Dengan demikian terjadi ada fenomena bahwa kegiatan produksi yang terjadi dalam proses produksi aktivitas yang tidak bernilai tambah dan karena itu biaya produksi. Kondisi tersebut tentu saja akan berdampak pada penurunan laba, hal ini juga disebabkan oleh pihak manajemen perusahaan bahwa optimalnya penerapan *activity based management* dalam proses produksi. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ABM dengan judul “**Analisis Penggunaan *Activity Based Management* untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada Perusahaan CV. Gavra Perkasa Panceng Gresik**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan konsep *Activity Based Management* pada CV. Gavra Perkasa?
2. Bagaimana pengaruh *Activity Based Management* terhadap efisiensi biaya produksi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban serta penjelasan atas pertanyaan atau masalah yang dikemukakan sebelumnya yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan konsep *Activity Based Management* pada CV. Gavra Perkasa.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Activity Based Management* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa mempunyai kesempatan untuk belajar menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dibangku perkuliahan.
  - b. Mahasiswa memperoleh tambahan wawasan pengetahuan.
2. Bagi perusahaan
  - a. Perusahaan mendapatkan suatu alternatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta efisiensi biaya produksi.
  - b. Memperoleh sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.